

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Komunikasi antar pribadi adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan dalam lingkungan keluarga, komunikasi antar anggota keluarga dimana komunikasi sebagai alat atau sebagai media yang menjembatani dalam hubungan antar sesama anggota keluarga. Komunikasi antar pribadi merupakan hal paling sederhana dapat kita amati di dalam keluarga. Komunikasi antar pribadi merupakan hal yang penting dalam kehidupan merupakan aspek dalam mencakup banyak elemen kehidupan manusia dan menjadi kegiatan dasar kehidupan manusia yang dapat membangun hubungan dalam kehidupan sehari-hari di mana pun kita berada.

Dalam komunikasi antar pribadi dilakukan antara dengan ciri adanya kontak secara langsung dan adanya percakapan secara tatap muka dengan dua orang atau lebih dan ketika pengirim pesan mengirimkannya ke orang lain sebagai penerima dengan dua orang atau lebih lalu penerima pesan juga dapat membalas secara langsung merupakan pengertian dari komunikasi antar pribadi menurut (Hardjana, 2007: 11). Sebagian besar komunikasi antar pribadi merupakan kegiatan bersifat dinamis berupa ucapan dengan ekspresi non verbal dan verbal (Romli, 2017: 21).

Komunikasi antar pribadi yang paling sederhana dapat kita amati di dalam sebuah keluarga. Sebuah keluarga yang terdiri dari pribadi-pribadi yakni ayah, ibu

dan anak-anak. Peran anggota keluarga dalam menciptakan suasana keluarga kuat sekali. Masing-masing pribadi diharapkan tahu peranannya di dalam keluarga. Agar terjadi komunikasi antar pribadi dibutuhkan pengertian oleh orang tua dan anak mengenai suatu tujuan yang diharapkan.

Tujuan yang diharapkan adanya saling pengertian antar anggota keluarga sangat diharapkan dan memberikan tanggung jawab kepada anggota keluarga. Harus terdapat komunikasi antar pribadi antar individu dalam keluarga. Dengan kata lain, itu adalah suatu interaksi dan dapat menyampaikan pandangan mereka dalam keluarga.<sup>1</sup>

Keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat dan terdiri dari banyak tanggungan yang tinggal di bawah satu atap dengan seorang kepala rumah tangga yaitu ayah. Keluarga yang terbentuk oleh adanya sebuah pernikahan yang merupakan perwujudan formal dari komitmen pada pasangan yang sebelumnya telah memutuskan untuk tinggal bersama dalam membentuk suatu rumah tangga.<sup>2</sup>

Sebuah keluarga yang harmonis adalah dambaan setiap anak, keluarga yang mampu terhubung secara intim dan emosional antara anak dan orang tua penting karena merupakan hal yang penting dalam perkembangan kepribadian dan moral anak-anak. Beberapa anak cukup beruntung memiliki keluarga yang utuh dan harmonis, sementara anak yang lainnya harus melalui rasa sakit dari keluarga yang

---

<sup>1</sup> Nasehudin, N. (2016). Pembentukan Sikap Sosial Melalui Komunikasi dalam Keluarga. *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 4(1).

<sup>2</sup> Amorisa Wiratri. 2018. Menilik Ulang Arti Keluarga Pada Masyarakat Indonesia (Revisiting the Concept of Family in Indonesian Society). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 13 : 17.

dibesarkan dalam keluarga yang tidak utuh. Tidak ada anak yang menginginkan hal tersebut terjadi, sebagai seorang anak pasti ingin melihat kedua orang tua dapat bersatu dalam keluarga harmonis dan tidak ingin berpisah<sup>3</sup>

Pada keluarga yang awalnya hidup rukun dan damai mulai waspada dan berubah menjadi kurang perhatian, menyendiri, dan sering cemas. Suatu konflik pun mulai terjadi dalam beberapa keluarga, seringkali karena awal mula terjadi konflik adalah sebuah pertengkaran yang disebabkan oleh faktor-faktor seperti perselingkuhan, kondisi ekonomi yang tidak menguntungkan, kekerasan dalam rumah tangga dan sebagainya yang akan mengancam keharmonisan sebuah keluarga menurut (Willis, 2011: 6).

Kondisi keluarga demikianlah yang dapat memicu terjadinya perpecahan keluarga atau dan menyebabkan keluarga tidak utuh lagi. Keluarga sebagai anggota masyarakat tidak dapat menghindari beberapa dampak dari suatu konflik tersebut. Pada saat ini beberapa keluarga menghadapi banyak tantangan dan tekanan baik secara eksternal dan internal karena mereka harus bertahan dan beradaptasi untuk mempertahankan eksistensinya (Willis, 2011: 63).

Fenomena *broken home* dalam keluarga merupakan hal lumrah yang terjadi di kalangan masyarakat dan istilah *broken home* dapat dipahami sebagai keluarga yang hancur dan menjadikan anak hidup dengan orang tua tunggal karena

---

<sup>3</sup> R.Fauzi. 2020. Komunikasi Interpersonal Anak Broken Home. Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam. Vol. 02, No. 01 Januari-Juni 2020

kehilangan perhatian keluarga dan kurangnya kasih sayang orang tua akibat dari perceraian<sup>4</sup>.

Istilah dari kata *Broken home* terlihat dari beberapa sisi yang artinya suatu anggota keluarga meninggal atau bercerai, struktur keluarga yang tidak utuh, dan orang tua tidak melakukan perceraian namun kedua orang tua sudah tidak memiliki hubungan emosional (Willis, 2015:3). Perkembangan fenomena *broken home* yang semakin meningkat ini diiringi juga dengan berbagai perubahan dalam tatanan dalam masyarakat yang terjadi sebuah persaingan terutama untuk memenuhi kebutuhan dan kemajuan yang merupakan hal penting dalam perubahan zaman dalam kehidupan keluarga<sup>5</sup>.

Fungsi dari sebuah keluarga adalah memberikan perlindungan dengan menjamin rasa aman yang dapat diberikan kepada anak yang membutuhkan fungsi tersebut pada saat terjadi tahap krisis pada anak. Tahapan krisis ditandai dengan adanya sebuah konflik batin, kemarahan, idealisme, berpikir kritis, lekas marah, dan kemauan tinggi, kesulitan serta frustrasi<sup>6</sup>.

Sering dikatakan bahwa keresahan ayah dan ibu merupakan faktor yang mewujudkan keretakan dalam rumah tangga. Keluarga yang sibuk di mana ibu dan ayah bekerja dari pagi hingga malam hari melewatkan kegiatan dengan anaknya seperti makan siang bersama, beribadah bersama, mendengarkan suka dan duka

---

<sup>4</sup> Aziz, M. 2015. Perilaku Sosial Anak Remaja Korban Broken Home Dalam Berbagai Perspektif (Suatu penelitian di SMPN 18 kota Banda Aceh). Jurnal Al-Ijtima'iyah, 1(1).

<sup>5</sup> Choirudin, M. 2015. Penyesuaian Diri: Sebagai Upaya Mencapai Kesejahteraan Jiwa. Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam, 12(1), 1-20.

<sup>6</sup> Nurjannah, S. 2018. Kesehatan Mental Anak Keluarga Broken Home (Studi Kasus Siswa X Di Sekolah SMA N 1 TANJUNG TIRAM. Doctoral Dissertation. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

anak, mengungkapkan perasaan satu sama lain, berbagi pengalaman serta pemikiran antar orang tua dan anak.

Berdasarkan pengertian tersebut, keluarga *broken home* tidak hanya dicirikan oleh keluarga yang bercerai, tetapi keluarga sering diwarnai oleh konflik dan pertengkaran, kurangnya kasih sayang dan kurangnya komunikasi antar pribadi antar sesama anggota keluarga yang disebabkan adanya kesibukan masing - masing.

Dari perspektif keluarga yang *broken home*, beberapa anak dapat dan tidak dapat memosisikan diri dengan baik. Bagaimana seorang anak mengomunikasikan perasaannya kepada orang tua, meskipun orang tua menganggap masalah antara dia dan pasangannya sangat sulit. Banyak anak yang menjadi korban dari keluarga kondisi *broken home* ini, dan bukankah sosok anak merupakan tanggung jawab orang tua?<sup>7</sup>

Untuk itu, anak harus dikelilingi dengan pribadi-pribadi yang tepat untuk membimbingnya ke arah yang positif. Jika salah satu dari orang tua memutuskan untuk pergi dari rumah, maka orang tua lainnya yang harus dapat bersabar dan menguatkan sang anak. Akibat dari *broken home*, orang tua yang masih hidup memiliki masalah yang lebih serius dalam mengatur kehidupan mereka sendiri dengan anak-anak mereka.

Maka suatu komunikasi antar pribadi antara orang tua dan anak sangat diperlukan dan bahkan ketika orang tua tidak dapat mengkomunikasikan kepada

---

<sup>7</sup> Handayani, M. 2017. Pencegahan Kasus Kekerasan Seksual Pada Anak Melalui Komunikasi Antarpribadi Orang Tua Dan Anak. Jurnal Ilmiah Visi, 12(1), 67-80

anak mengapa orang tua dapat rela berpisah yang membuat anak menjadi kecewan dan marah yang membuat komunikasi antara anak dan orang tua dapat memburuk.<sup>8</sup>

Pengabaian dari orang tua oleh pasangannya juga berdampak pada anak, anak akan menyimpan rasa dendam ketika mereka pergi, sebaliknya anak harus setia kepada orang tuanya. Tapi terkadang kemarahan dan kebencian tidak dapat dihindari. Komunikasi antar pribadi dalam keluarga yang dapat membantu anak.

Namun, ketahanan psikologis seseorang anak dengan anak lainnya berbeda-beda (Chati, 2012: 46). Anak akan merasa jadi orang yang paling rendah yang membuatnya kehilangan semangat. Sangat jarang seorang anak dapat menerima semua kondiaai tersebut tanpa berpengaruh terhadap perkembangan moral dan kepribadiannya.

Anak yang berusia dari umur 12 hingga 22 tahun masuk dalam tahapan masa remaja yang akan memiliki permasalahan beraneka ragam dalam menghadapi suatu permasalahan. Masa remaja dapat dibagi menjadi dua tahap (Ahmadi Abu dan Sholeh Munawar, 2015:16). Yang pertama adalah masa pubertas dan yang kedua adalah masa transisi yaitu:

- a) Masa Pubertas berfokus pada perkembangan fisik, seksual, dan kepribadian. Remaja mulai menemukan jati dirinya, berpartisipasi aktif dalam kegiatan, dan menanyakan arah kehidupan masa depan mereka. Remaja pada usia ini sulit membentuk kepribadian untuk

---

<sup>8</sup> Pratama, G., Papatungan, R., & Harilama, S. (2018). Proses Komunikasi Keluarga Broken Home Di Lingkungan Masyarakat Griya Paniki Indah Kecamatan Mapaget,. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3)

mendapatkan banyak pengalaman ketika berbaur dengan masyarakat. Akibatnya, kepribadiannya secara bertahap berubah menjadi positif dan negatif, tergantung pada pengaruh eksternal yang diterimanya. Dalam hal ini, kepribadian remaja mulai memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian remaja. Pembentukan karakter harus dilakukan terus menerus oleh keluarga. Misalnya, anak-anak belajar keras untuk membantu orang tua ketika mereka masih kecil, tetapi menjadi malas ketika mereka remaja. Hal ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pendidikan anak, meremehkan atau kurangnya motivasi untuk belajar.

- b) Tahap kedua adalah transisi. Masa transisi menitikberatkan pada aspek nilai moral dan prospek hidup. Pada titik ini, pematangan fungsi mental dan fisik terjadi secara perlahan dan aman. Ini penting untuk perkembangan remaja, di mana anak mulai berpikir lebih dalam tentang dirinya sendiri.

Masa Remaja yang mengalami situasi kondisi keluarga *broken home* yang dimana terdapat tidak ada keharmonisan dalam keluarganya, serta tidak efektifnya komunikasi antar pribadi terhadap sesama anggota keluarga, sehingga mengganggu komunikasi baik antara orangtua dan anak, terutama remaja.

Seiring berjalanya waktu, banyak remaja yang apatis dan secara psikologis membuat beberapa keputusan yang berisiko, seperti berteman dengan anak-anak nakal, merokok, tawuran, minum dan pergaulan bebas dan bahayanya adalah ketika

remaja menggunakan narkoba mereka akhirnya ditangkap polisi dan membuat orang tua khawatir yang pada akhirnya nanti akan menyalahkan anak yang disebabkan oleh kurangnya komunikasi antar pribadi antar anggota keluarga.

Hal tersebut juga disebabkan oleh faktor sikap egois yang berperan sebagai orang tua yang membuat mereka cenderung acuh terhadap kehidupannya sendiri dalam keluarga *broken home*, komunikasi antar pribadi yang terjadi antara anak dengan orang tuanya merupakan hasil dari yang tercipta dari interaksi keduanya. Komunikasi adalah fondasi terpenting dari interaksi manusia. Tanpa komunikasi, interaksi antara orang, individu, kelompok, dan organisasi tidak mungkin terjadi. Sebagian besar hubungan terjadi dalam konteks komunikasi antar pribadi.<sup>9</sup>

Namun pada kenyataannya, berdasarkan *pra survey* yang peneliti lakukan di Perumahan Juanda Bekasi bahwa ditemukan remaja dalam keluarga *broken home*, yang dapat menjalani kondisi yang disebabkan oleh struktur keluarga yang tidak utuh lagi. Dan banyak terjadi masalah dalam keluarga di Perumahan Juanda Bekasi Timur yang diantaranya; masalah perceraian, kekerasan dalam rumah tangga dan adanya masalah ekonomi yang dimana hal tersebut terjadi akibat dari kurang dan tidak efektifnya komunikasi antar pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang komunikasi antar pribadi remaja dalam keluarga *broken home* pada Perumahan Juanda Bekasi Timur.

---

<sup>9</sup> Pratama, G., Papatungan, R., & Harilama, S. (2018). Proses Komunikasi Keluarga Broken Home Di Lingkungan Masyarakat Griya Paniki Indah Kecamatan Mapaget,. *Acta Diurna Komunikasi*, 7(3)

Dan data yang ditemukan peneliti dilapangan bahwa terdapat adanya kasus pengajuan perceraian 8 kartu keluarga periode 2020 hingga 2021 di Perumahan Juanda Bekasi Timur yang ingin berpisah lantaran faktor utamanya ialah adanya permasalahan ekonomi dan faktor perselingkuhan.<sup>10</sup>

Selanjutnya, peneliti ingin mengetahui bagaimana remaja dan orang tua dari keluarga *broken home* dapat saling berkomunikasi dan membimbing perkembangan anaknya baik dalam perkembangan moral dan perkembangan kepribadia yang memiliki keluarga yang tidak utuh membuat orang tua tidak terlalu memperhatikan anak-anak mereka, dan membahayakan perkembangan anak-anak mereka. Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka judul penelitian ini adalah **“Komunikasi Antar Pribadi Remaja Dalam Keluarga *Broken Home* (Studi Kasus Pada Perumahan Juanda Bekasi Timur)”**

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara Pak Samhari Ketua RW Perumahan Juanda Bekasi Timur

## 1.2 Pertanyaan Penelitian

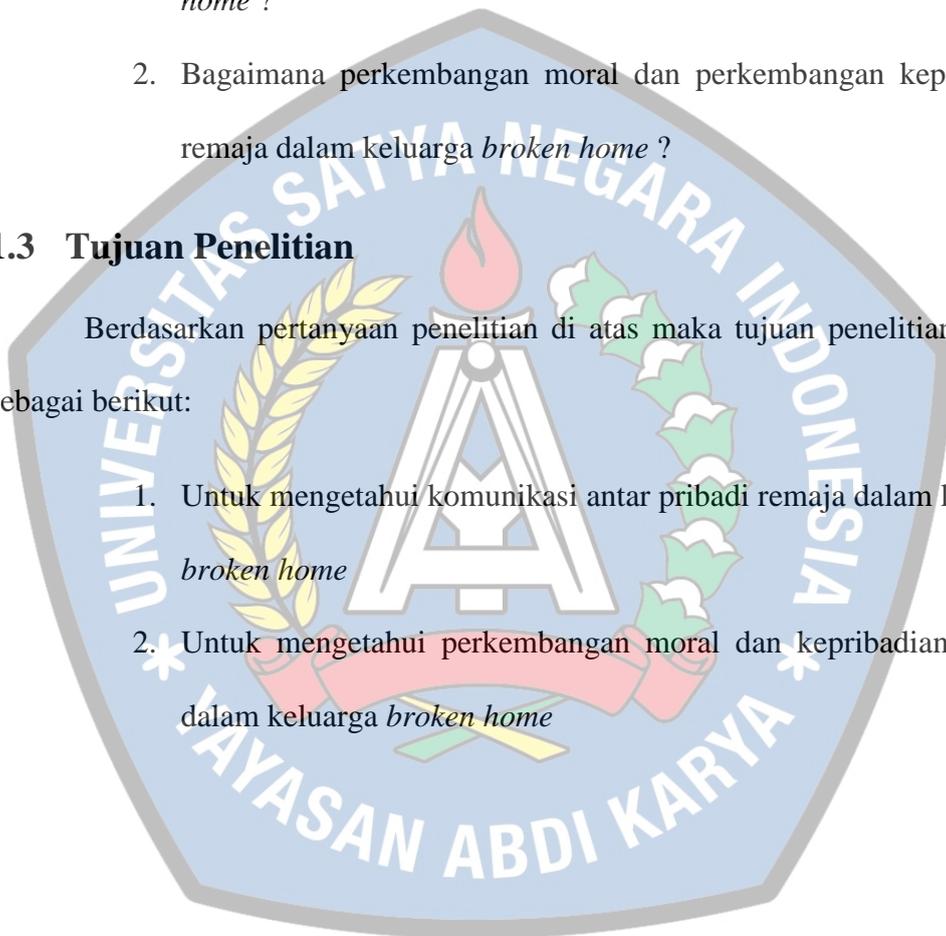
Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi antar pribadi remaja dalam keluarga *broken home* ?
2. Bagaimana perkembangan moral dan perkembangan kepribadian remaja dalam keluarga *broken home* ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komunikasi antar pribadi remaja dalam keluarga *broken home*
2. Untuk mengetahui perkembangan moral dan kepribadian remaja dalam keluarga *broken home*



## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat Teoritis dalam penelitian ini diharapkan dapat memperluas bahan referensi, bahan penelitian, serta sumber bacaan bagi lingkungan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik di Universitas Satya Negara Indonesia khususnya mahasiswa Ilmu Komunikasi mengenai komunikasi antar pribadi untuk membantu memberikan jawaban terhadap permasalahan yang diteliti adalah mengenai komunikasi antar pribadi remaja dalam keluarga *broken home*.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai komunikasi antar pribadi remaja dalam keluarga *broken home* agar menjadi penghubung mengenai pentingnya komunikasi antar pribadi bagi perkembangan remaja keluarga *broken home* dan untuk mengenali efek dari komunikasi antar pribadi tersebut.